BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Radio Sonata adalah sebuah stasiun radio terdepan yang menawarkan sesuatu yang berbeda. Radio Sonata secara eksklusif dan konsisten lebih mengutamakan informasi, gaya hidup dan hiburan. Dengan atmosfir yang berbeda, radio sonata memberikan kombinasi musik, kesehatan (medis), informasi kesehatan, bisnis, politik, sosial, budaya dan religi yang sangat proporsional diferensi dengan radio lain yag telah ada di kota bandung.

3.1.1. Sejarah Singkat Radio

Diakhir tahun 1969 sekelompok orang sunda muda penggemar seni budaya dan ilmu pengetahuan (terdapat diantaranya a Adang bendo dan radio siwi) dapat mendirikan sebuah radio siaran. Radio siaran tersebut dimaksudkan untuk menampung dan menyalurkan aspirasi dari penggemar seni budaya dan ilmu pengetahuan. Radio siaran ini didirikan hanya didukung oleh peralatan yang sederhana.

Pada tahun 1970 dengan berbekal surat izin dari biro khusus elektronik Polda Jabar, maka berdirilah sebuah radio siaran. Radio siaran ini di sebut Suara Martadinata 47 yang berlokasi di jalan R.E. Martadinata 47 atau biasa disebut juga dengan Radio Sonata.

Pada awal tahun 1971, Radio Sonata 47 mulai mengembangkan kiprahnya. Radio Sonata 47 sering mengadakan kerjasama dengan pihak luar yaitu Kwarcab Pramuka Kotamadya Bandung. Untuk memudahkan koordinasi antara pihak Radio dengan Kwarcab, maka Radio sonata yang semula bertempat di JL. R.E Martadinata No. 47 itu pindah ke jalan R.E Martadinata no. 114 (Taman Pramuka). Sejak saat itulah Radio Sonata 47 mulai menyelenggarakan acara-acara siaran yang tersusun serta terprogram. Setelah itu Radio Sonata 47 juga mulai melengkapi kelengkapan yang semula sangat minim. Walaupun dalam melengkapi kelengkapan tersebut secara bertahap.

Pembentukan Radio Sonata 47 menjadi Sturada, jauh berbeda dengan sturada-sturada lain yang didirikan secara langsung menjadi sturada. Sturada Kotamadya Bandung Sonata 47 didirikan dari radio siaran biasa, maka tidak heran kalau penyusunan program-program dan pola-pola siarannya tidak berbeda dengan radio swasta lainya. Radio Sonata 47 tetap memetingkan misi dari Pemda Bandung.

Pada tahun 1991, Gubernur Jawa Barat melalui kepala biro Humas untuk pindah Frekuensi dari AM 785 KHz menjadi FM Frekuensi 99 MHz. Pada tanggal 13 september 1991, Gubernur melalui kepala biro Humas dengan surat No. 485/05/Humas menyetujui perpindahan frekuensi dari AM 785 ke Frekuensi FM 99.

Maka sejak tahun 1994 radio Sonata 47 berubah struktur menjadi jabatan structural. Berdasarkan perda 02/1994 tentang susunan Organisasi Sekretariat

Pemerintah Kota dan Sekretariat DPRD, dimana Radio Sonata menjadi bagian dari jabatan structural pada Humas Kota Bandung. Pada tahun 2001 berdasarkan SOTK baru pada NO. 5 tahun 2001, mengalami perubahan kembali menjadi UPTD. Berdasarkan keputusan walikota Bandung No. 500 tahun 2002 tentang pembentukan dan susunan organisasi cabang dinas dan unit pelaksana Teknis Dinas daerah di lingkungan daerah Kota Bandung. Radio Sonata memiliki tujuan, yaitu :

1. Meningkatkan efektifitas penyampaian informasi pembangunan kepada masyarakat, dalam rangka peningkatan efektifitas pembangunan yang sedang dilaksanakan pemerintah maupun masyarakat.
2. Meningkatkan apresiasi dan aspirasi masyarakat terhadap informasi pembangunan dalan rangka peningkatan pertisipasi masyarakat dalam pembangunan.
3. Terpelihara seni budaya tradisional sebagai modal dasar pengembangan dan pembangunan masyarakat.
4. Peningkatan pengembangan potensi masyarakat untuk mendukung kemampuan kompetensi masyarakat bidang informasi dan komunikasi.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

a. Visi Radio Sonata

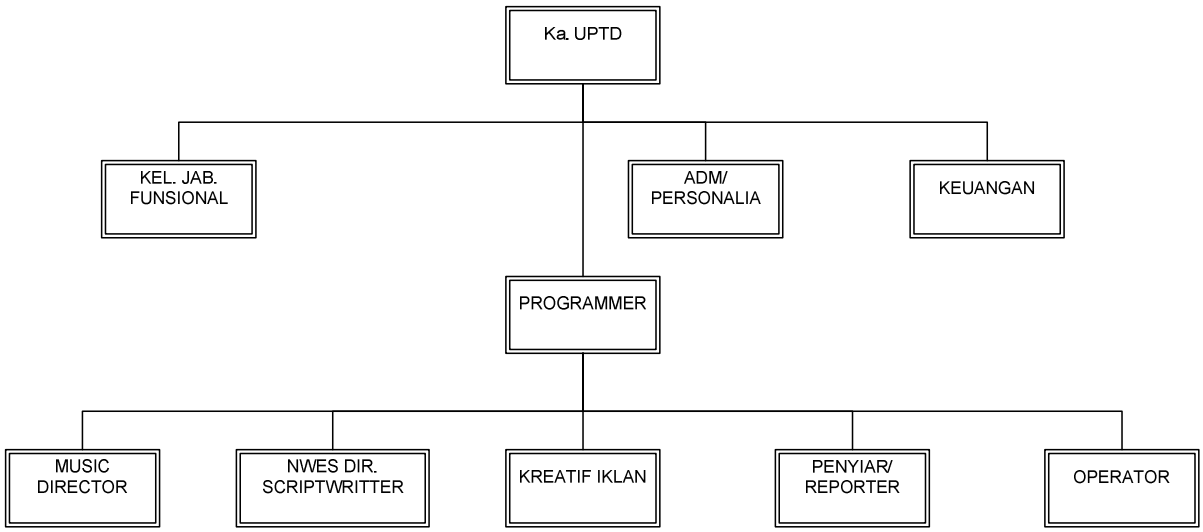
Terwujudnya masyarakat informasi dalam rangka mendukung terciptanya Bandung Sebagai Kota Jasa yang Bermartabat.

b. Misi Radio Sonata

1. Mendorong aspirasi aktif masyarakat Kota Bandung guna mengembangkan informasi dan komunikasi untuk mendukung pelaksanaan prinsip – prinsip *Good Governance.*
2. Mengembangkan peran masyarakat dalam pembangunan melalui pengembangan informasi dan komunikasi bagi masyarakat.
3. Mengembangkan media hiburan masyarakat dalam rangka pelestarian nilai-nilai seni budaya guna menangkal budaya luar yang tidak sesuai dengan nilai- nilai norma yang berlaku.
4. Mengembangkan fungsi pendidikan yang merupakan proses budaya untuk mengikat harkat dan martabat masyarakat Kota Bandung sebagai wujud tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah.

3.1.3. Struktur Organisasi Perusahaan

Radio Sonata Bandung, berada di bawah naungan Badan Komunikasi dan Informasi Pemerintah Kota Bandung. Radio Sonata di pimpin oleh Seorang Kepala UPTD. Berikut ini adalah struktur organisasi dari Radio Sonata :



Gambar 3.1. Struktur Organisasi

Sumber : Radio Sonata Bandung

3.1.4. Deskripsi Tugas

a. Kepala UPTD

Kepala UPTD mempunyai tugas pokok memimpin, mengendalikan dan mengkordinasikan kegiatan UPTD dalam melaksanakan sebagian tugas Dinas di bidang penyiaran, penyebaran in*form*asi pembangunan dan komunikasi dialogis antara pemerintah dan masyarakat, serta pengelolaan ketatausahaan.

b. *Admin*istrasi / Personalia

Manajer Administrasi / Personalia mempunyai tugas pokok melaksanakan, mengelola administrasi kantor, keuangan operasional, kepegawaian, hubungan kemasyarakatan, rumah tangga dan perlengkapan, dan menyusun rencana kegiatan dan anggaran.

c. Keuangan

Keuangan mempunyai tugas pokok melaksanakan penyusunan kebijakan dan pengelolaan keuangan. Adapun fungsi Keuangan adalah, sebagai berikut :

a. Pelaksanaan kegiatan penyusunan kebijakan dan pengelolaan keuangan.
b. Evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan.

d. *Programer*

Programer mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan penyusunan program radio sebagia broadcast dan sebagai lembaga usaha. Adapun fungsi programer adalah sebagai berikut :

a. Pelaksanaan kegiatan pembuatan program radio sebagai *broadcast* dan sebagai lembaga usaha.
b. Evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan.

e. Music Director

Music director mempunyai tugas pokok menyusun materi dan jenis music yang akan di tayangkan melalui radio. Fungsi *Music Director* adalah :

a. Pelaksana kegiatan penyusunan materi dan jenis music yang akan ditayangkan melalui radio.
b. Evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan hasil kegiatan.

f. *News Director* / *Script Writter*

News Director / *Script Writter* mempunyai tugas menyusun materi pemberitaan dan membuat skenario penyiaran untuk penyiar. Adapun fungsi *News Director* / *Script Writter* adalah sebagai berikut :

a. Pelaksana kegiatan penyusunan materi siaran dan membuat skenario penyiaran.
b. Evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan.

g. Kreatif iklan

Kreatif iklan mempunyai tugas pokok membuat materi dan *jingle* iklan yang akan ditayangkan melalui radio. Adapun fungsi kreatif iklan sebagai berikut :

a. Pelasksana kegiatan penyusunan materi dan membuat jingle iklan.
b. Evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.

h. Penyiar

Penyiar mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan penyiaran secara ON AIR. Adapun fungsi dari Penyiar adalah sebagai berikut:

a. Pelaksana kegiatan penyiarann.
b. Evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.

i. Reporter

Reporter mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan pencarian berita (reportase). Adapun fungsi dari reporter adalah sebagai berikut:

a. Pelaksana kegiatan pemberitaan.

b. Evaluasi dan pelaporan hasil kegiatan.

j. Operator

Operator mempunyai tugas pokok melaksanakan kegiatan operasional dan perawatan peralatan penyiaran radio. Adapun fungsi operator adalah sebagai berikut :

a. Operasional dan perawatan peralatan penyiaran radio.

b. Evaluasi dan pelaporan hasil pelaksanaan kegiatan.

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data yang diperlukan untuk menyusun suatu karya ilmiah. Metode Penelitian ini berguna untuk menganalisis faktor – faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan yang di hadapi sehingga didapat suatu kebenaran data yang diperoleh. Metode yang penyusun gunakan dalam penelitian ini adalah metode pengumpulan data. Yang digunakan adalah sumber data primer dan sekunder.

3.2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan kerangka atau perincian prosedur kerja yang akan dilakukan pada waktu meneliti, sehingga dapat memberikan gambaran dan arah mana yang akan dilakukan dalam melaksanakan penetian ini, serta memberikan gambaran jika penelitian ini telah jadi atau selesai penelitian ini diberlakukan.

Desain penelitian yang baik dapat memudahkan kita dalam melakukan rancangan penelitian. Yang dimaksud rancangan penelitian adalah pokok – pokok atau tiang – tiang dari suatu usul penelitian yang menggambarkan suatu penelitian itu dilakukan dan bagaimana hasil - hasil penelitian itu diperkirakan setelah selesai nanti.

Adapun Pelaksanaan Desain Penelitian dilakukan dengan memperhatikan hal-hal ketika memulai melaksanakan desain penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Dalam menetapkan judul penelitian, diharapkan menarik minat peneliti, mampu untuk dilaksanakan penyusun, mengandung kegunaan praktis dan penting untuk diteliti, menghindari terjadinya duplikasi judul dengan judul yang lain.
2. Dalam merumuskan masalah penelitian, penyusun wajib mengajukan pertanyaan terhadap diri sendiri tentang hal-hal yang akan dicari jawabanya melalui kegiatan penelitian, setelah muncul batasan – batasan masalah, kemudian batasan itu menjadi poin-poin fokus penelitiannya.
3. Membuat tujuan penelitian yang merupakan rumusan kalimat yang menunjukan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian itu selesai.
4. Didalam kegunaan hasil penelitian, menyajikan hasil apa saja yang akan disumbangkan untuk kemajuan ilmu pengetahuan yang merupakan *flow up* dari kesimpulan.

5. Kesimpulan yang ditulis pada pada akhir laporan penelitian ini merupakan jawaban yang diperoleh antara *problematic*, tujuan penelitian, dan kesimpulan harus sinkron.

3.2.2. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan skripsi ini pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh keterangan serta menganalisis data sehingga data tersebut dapat memberikan gambaran mengenai objek yang sedang diteliti. Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder.

3.2.2.1.Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah biasanya data kualitatif yang diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi. Data kualitatif adalah data yang tidak dihitung dengan hitungan bilangan, tetapi diukur dengan kata-kata bernilai, misalnya banyak, sedikit, kecil, rendah, manis, cantik, mahal, tinggi, panjang, berat dan sebagainya.

Pengumpulan data yang lengkap berhubungan dengan penelitian ini dilakukan dengan survei. Data yang diperlukan adalah data primer dan data sekunder. Kedua jenis data tersebut akan dikumpulkan melalui teknik sebagai berikut :

a. Wawancara

Yaitu penulis melakukan wawancara langsung dengan karyawan atau staf dan UPT untuk mencatat segala data yang diperlukan terutama kegiatannya.

b. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung untuk mendapatkan sistem informasi manajemen radio yang lebih akurat terkait dengan masalah-masalah yang diteliti.

c. Study Literatur

Membaca dan mempelajari bahan-bahan dari buku yang berhubungan erat dengan masalah yang dibahas.

3.2.2.2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder bisa berupa data otentik yang dimiliki subjek penelitian. Data otentik adalah data yang ada tanda tangan asli dengan tinta, bukan fotocopy, film, fax, telegram, telex, media computer atau fotonya. Data otentik gunanya sebagai fakta pengingat, yang dapat digunakan sebagai bukti administrative, bukti hukum, bukti sejarah, bukti dokumentasi. Dalam kegiatan organisasi, data otentik merupakan bahan pembuktian yang sangat penting dan vital.

3.2.3. Metode Pendekatan dan Pengembangan Sistem

Adapun metode-metode yang digunakan untuk menyelesaikan skripsi ini antara lain, metode pengembangan sistem yang digunakan adalah *prototype* dan metode pendekatan sistemnya adalah metode pendekatan terstruktur modern.

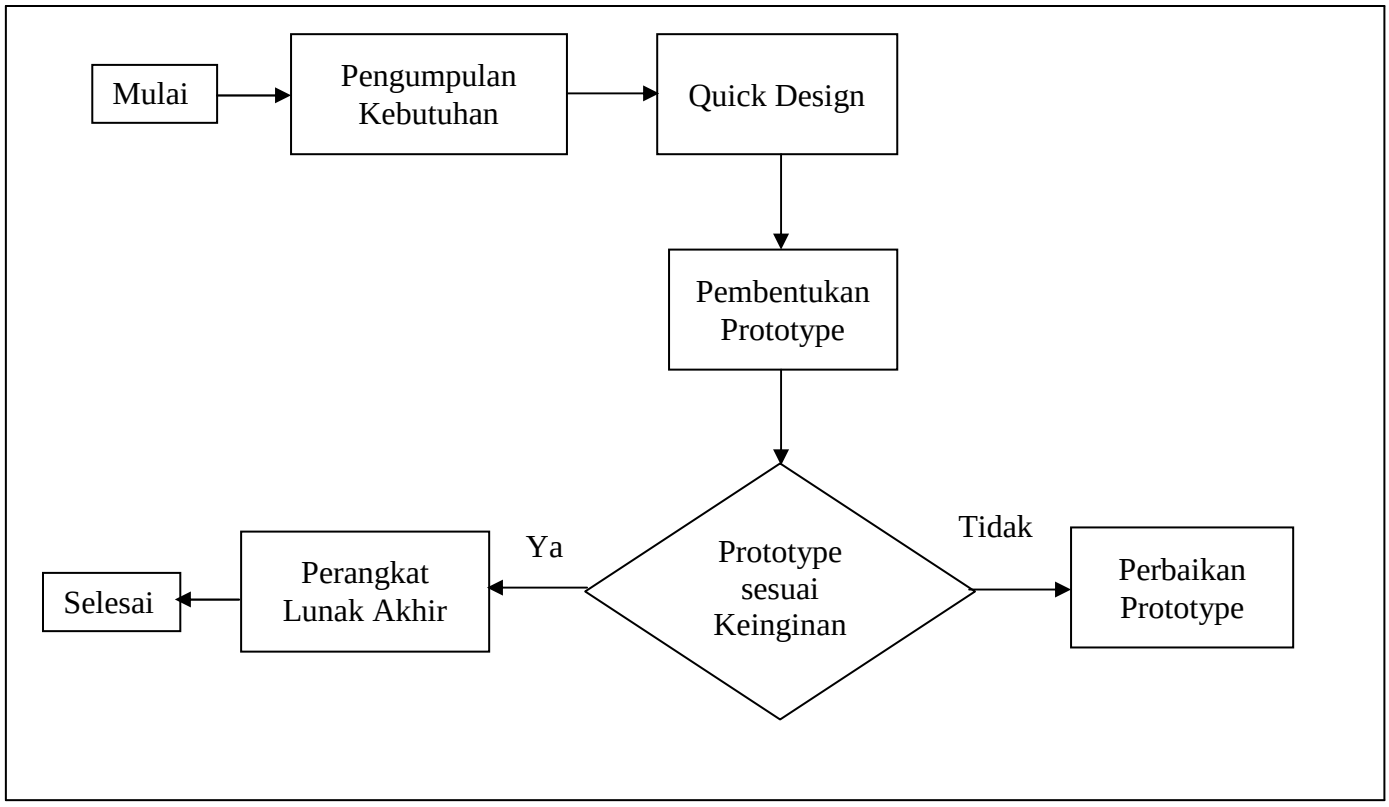
3.2.3.1. Metode Pendekatan Sistem

Pendekatan sistem adalah cara penyelesaian persoalan yang dimulai dengan dilakukannya identifikasi terhadap adanya sejumlah kebutuhan-kebutuhan perusahaan, sehingga dapat menghasilkan suatu operasi dari aplikasi yang dianggap efektif. Dalam pendekatan sistem umumnya ditandai oleh dua hal, yaitu:

1. Mencari semua faktor yang penting yang ada dalam mendapatkan solusi yang baik untuk menyelesaikan masalah.
2. Dibuat suatu model kuantitatif untuk membantu keputusan secara rasional. Untuk pembangunan aplikasi ini penyusun menggunakan metode pendekatan sistem terstruktur yaitu berupa aliran kerja atau proses dari aktivitas yang dilakukan pada system tersebut. Metode ini menggunakan alat bantu Diagram Konteks Dan juga Data Flow Diagram.

3.2.3.2. Metode Pengembangan Sistem

Metode yang dipakai pada pengembangan system aplikasi ini menggunakan metode prototype. Tahapan-tahapan yang dilakukan didalam membangun sistem menggunkan metode prtotype sebagai berikut :



Gambar 3.2 Prototype

Sumber : Abdul Kadir., 2003, Pengenalan Sistem Informasi, Andi yogya, Yogyakarta

3.2.3.3. Alat Bantu Analisis dan Perancangan

Adapun alat bantu yang digunakan pada tahap analisis dan perancangan digambarkan dalam bentuk bagan alir dokumen (*flowmap*), diagram konteks, diagram alir data (*data flow* diagram), kamus data dan perancangan basis data.

1. Flow Map

Flowmap atau bagan alir dokumen merupakan bagan alir yang menunjukkan arus dari laporan dan formulir termasuk tembusan-

tembusannya. Bagan alir dokumen ini menggunakan simbol-simbol yang sama dengan yang digunakan di dalam alir sistem yang menggambarkan struktur prosedur dalam sistem.

2. Diagram Konteks

Diagram konteks adalah diagram yang terdiri dari suatu proses dan menggambarkan ruang lingkup suatu system. Diagram konteks merupakan level tertinggi dari DFD yang menggambarkan seluruh input ke system atau output dari system. Diagram konteks akan memberikan gambaran tentang keseluruhan system. Dalam diagram konteks hanya ada satu proses. Tidak boleh ada store dalam diagram konteks.

3. Data Flow Diagram (DFD)

Data Flow Diagram adalah suatu pemodelan proses dalam suatu perancangan sistem informasi. Data Flow Diagram merupakan model dari sistem untuk menggambarkan pembagian sistem yang lebih kecil. Salah satu keuntungan menggunakan diagram aliran data adalah memudahkan pemakai (user) yang kurang menguasai bidang komputer untuk mengerti sistem yang akan dikerjakan.

4. Kamus Data

Kamus Data (KD) atau Data Dictionary (DD) atau disebut juga dengan istilah Sistem Data Dictionary adalah katalog fakta tentang data kebutuhan-kebutuhan informasi dari suatu sistem informasi. Dengan menggunakan kamus data analisis sistem dapat mendefinisikan data yang mengalir di sistem dengan lengkap. Pada tahap perancangan system,

kamus data digunakan untuk merancang input, merancang laporan – laporan dan database. Kamus data dibuat berdasarkan data yang ada di DFD.

5. Perancangan Basis Data

Database terdiri dari data yang akan digunakan atau diperuntukkan terhadap banyak *user*, dimana masing-masing *user* (baik menggunakan teknik pemrosesan yang bersifat *batch* atau *on-line*) akan menggunakan data tersebut sesuai dengan tugas dan fungsi, *user* lain juga dapat menggunakan data tersebut dalam waktu yang bersamaan.

a. Normalisasi

Normalisasi bertujuan untuk menciptakan struktur table (relasi) dalam basis data yang dapat mengurangi kemubaziran data. Normalisasi memberikan panduan yang sangat membantu bagi pengembang untuk mencegah penciptaan struktur table yang kurang flekxibel atau mengurangi ketidakefisienan.

Normalisasi merupakan proses untuk mengubah suatu relasi yang memiliki masalah tertentu kedalam dau buah relasi atau lebih. Jadi, setelah memahami definisi normalisasi tersebut. Langkah – langkah pembentukan Normalisasi yaitu :

1. Bentuk tidak normal (*Unnormalized form*)

   Bentuk tidak normal merupakan kumpulan data yang tidak ada keharusan mengikuti format tertentu, data tidak lengkap atau terdapat duplikasi.

2. Bentuk normal satu (*First normal form*) / 1 NF

   Bentuk normal satu, yaitu bila relasi tersebut mempunyai nilai data yang atomic, artinya tidak ada lagi kerangkapan data.

3. Bentuk normal dua (*Second normal form*) / 2 NF

   Bentuk normal dua, yaitu bila semua atribut non-*key* memiliki ketergantungan fungsional terhadap *primary key*.

4. Bentuk normal tiga (*Third normal form*) / 3 NF

   Bentuk normal ketiga, yaitu bila semua atribut non-*key* memiliki ketergantungan fungsional terhadap *primary key* dan saling independent / saling tidak bergantung terhadap sesama atribut non-*key*.

5. Bentuk *Boyce-Codd Normal Form* (BCNF)

   Bentuk *boyce code*, yaitu disaat setiap determinan *adalah satu candidate key.*

b. Relasi Tabel

Relasi tabel menunjukan adanya hubungan diantara sejumlah entitas yang terdapat didalam table yang berasal dari himpunan entitas yang berbeda.

Sebuah relasi dibentuk dengan menyamakan data pada *key field* dari dua tabel, biasanya *field* yang memiliki nama yang sama pada kedua tabel, dimana field tersebut biasanya merupakan *primary key* dari tabel

pertama, yang memiliki nilai *unique* untuk setiap *record*, dan menjadi *foreign key* pada tabel kedua.

1. Relasi satu ke banyak (*one-to-many relationship*)

   Setiap *record* pada tabel X dapat berhubungan dengan banyak *record* pada tabel Y, tetapi tidak sebaliknya, dimana setiap *record* pada tabel Y berhubungan dengan paling banyak satu *record* pada tabel X.

2. Relasi banyak ke banyak (*many-to-many relationship*)

   Setiap *record* pada table X dapat berhubungan dengan dengan banyak *record* di table Y, begitupun sebaliknya.

3. Relasi satu ke satu (*one-to-one relationship*)

   Pada relasi satu ke satu, tiap *record* dalam tabel X hanya bisa memiliki satu *record* yang sama pada tabel Y, dan begitu pula sebaliknya. Jenis relasi ini tidak umum, karena kebanyakan informasi yang memiliki hubungan seperti ini berada dalam satu tabel.

6. *Entity Relationship Diagram* (ERD)

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah suatu model jaringan yang menggunakan susunan data yang disimpan dalam system secara abstrak.

3.2.4. Pengujian Software

Metode pengujian adalah cara atau teknik untuk menguji perangkat lunak, mempunyai mekanisme untuk menentukan data uji yang dapat menguji perangkat lunak secara lengkap dan mempunyai kemungkinan tinggi untuk menemukan kesalahan. Dalam hal ini, penulis menggunakan pengujian black box. Dimana

black box adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak.

Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian black box merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Data uji dibangkitkan, dieksekusi pada perangkat lunak dan kemudian keluaran dari perangkat lunak decek apakah telah sesuai dengan yang diharapkan.

Pengujian black box merupakan pendekatan komplementer dari teknik white box, karena pengujian black box diharapkan mampu mengungkap kelas kesalahan yang lebih luas dibandingkan teknik white box. Pengujian black box berfokus pada pengujian persyaratan fungsional perangkat lunak, untuk mendapatkan serangkaian kondisi input yang sesuai dengan persyaratan fungsional suatu program. Pengujian black box berusaha menemukan kesalahan dalam kategori :

1. Fungsi-fungsi yang tidak benar atau hilang
2. Kesalahan interface
3. Kesalahan dalam struktur data atau akses database eksternal
4. Kesalahan kerja
5. Inisialisasi dan kesalahan terminasi

Berbeda dengan pengujian white box, pengujian black box cenderung diaplikasikan selama tahap akhir pengujian, pengujian black box harus dapat menjawab pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana validitas fungsiaonal diuji,
2. Kelas input apa yang akan membuat kasus pengujian menjadi lebih baik,
3. Apakah system akan sangat sensitive terhadap harga input tertentu
4. Bagaimana batasan dari suatu data diisolasi,
5. Kecepatan data apa dan volume data apa yang akan ditoleransi oleh system,
6. Apa pengaruh kombinasi tertentu dari data terhadap system operasi.